



**OPTIMALISASI KECERDASAN NATURALIS MELALUI
METODE *DISCOVERY* DALAM PEMBELAJARAN
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B1 TAMAN
KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Oleh
Retno Setioningrum
NPM A11010024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
BENGKULU
2014**



**OPTIMALISASI KECERDASAN NATURALIS MELALUI
METODE *DISCOVERY* DALAM PEMBELAJARAN
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B1 TAMAN
KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bidang
Ilmu Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)**

**Oleh
Retno Setioningrum
NPM A1I010024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
BENGKULU
2014**

Motto dan Persembahan

Motto: *“Setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah bila dikerjakan tanpa keengganan”.*

Persembahan:

Bismillahirrohmanirrohim

Tiada kata yang lebih pantas diucapkan selain kata syukur Alhamdulillah kepadamu ya Allah, karena atas izin-Mu sebuah karya sederhana ini dapat kupersembahkan kepada:

- 1. Bapakku tersayang (Suparjito) yang selalu bekerja keras tanpa terucap kata lelah untuk memenuhi kebutuhanku dalam mencari ilmu serta selalu berdoa dan memberikan motivasi untuk mengantarkan anak-anaknya menuju jalan kesuksesan.*
- 2. Ibuiku tercinta dan tersayang (Sukarsih) yang tak pernah lelah mendidik, membimbing, dan memberikan motivasi serta doa yang selalu meridhoi setiap langkahku dalam menggapai setiap mimpi-mimpi indah menuju kesuksesan.*
- 3. Adikku tersayang (Surya Ramadani) yang terkadang rela mengulurkan tangannya untuk membantuku dalam mencari peralatan dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas kuliah maupun skripsi ini.*
- 4. Semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doanya untukku.*
- 5. Teman-teman berbagi suka maupun duka (fira, vika, ii) yang telah menginspirasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.*

6. *Seorang teman yang selalu memberikan semangat dan bantuan pada saat dibutuhkan.*
7. *Teman-teman seperjuanganku PAUD angkatan 2010, tetap semangat dan yakinlah perjalanan kita masih panjang dan masih banyak mimpi-mimpi yang harus kita raih untuk menuju sebuah kesuksesan.*
8. *Semua dosen yang telah membekaliiku dengan ilmu yang sangat bermanfaat baik untuk sekarang maupun kedepannya nanti.*
9. *Almamaterku*

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Setioningrum

NPM : A1I010024

Jenis Kelamin : Perempuan

Prodi : PG PAUD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiahan.

Demikianlah, jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2014
Yang Membuat Pernyataan



Retno Setioningrum
A1I010024

OPTIMALIZATION NATURALIST INTELLIGENCE BY DISCOVERY METHOD IN EARLY CHILDHOOD LEARNING

Written By
Retno Setioningrum
A1I010024

ABSTRACT

The problem of the research is whether discovery method can optimize children naturalist intelligence or not. The purpose of the research is to optimize naturalist intelligence for children by applying the method of discovery in the early childhood learning. The type of the research is classroom action research, which was done in three cycles with two times meeting in each cycle. The subject of the research is 13 children in group B1 TK Tunas Harapan Bengkulu, 8 girls and 5 boys. The data was collected by observation and documentation, the data was analyzed by statistic with t-test formula. The result shows that discovery method can optimize naturalist intelligences for children significantly. By the result of research, teachers are recommended to use the discovery method to optimize naturalist intelligence for children.

Keyword: Discovery Method, Naturalist Intelligence

OPTIMALISASI KECERDASAN NATURALIS MELALUI METODE *DISCOVERY* DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Oleh
Retno Setioningrum
A1I010024

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran anak usia dini dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak dengan menerapkan metode *discovery* dalam pembelajaran anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu yang berjumlah 13 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, dengan teknik analisis data secara statistik dengan rumus *t-test*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran anak usia dini dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak secara signifikan. Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan pada guru PAUD, untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan dengan menerapkan metode *discovery* secara tepat.

Kata Kunci: Metode *Discovery*, Kecerdasan Naturalis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Judul skripsi ini adalah **“Optimalisasi Kecerdasan Naturalis melalui Metode *Discovery* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu.

Skripsi ini disusun dan diselesaikan dengan melibatkan banyak pihak, tidak saja perorangan melainkan juga lembaga, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih, kepada :

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., dekan FKIP UNIB yang telah mengeluarkan surat izin penelitian.
2. Dr. Manap Soemantri, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP UNIB yang telah memberikan persetujuan penelitian.
3. Drs. H.M Nasirun, M.Pd., ketua Prodi PG PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP UNIB sekaligus sebagai penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Sri Saparahayuningsih, M.Pd., sekretaris Prodi PG PAUD FKIP UNIB sekaligus sebagai penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran perbaikan pada skripsi ini.

5. Dr. Hj. Nina Kurniah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Anni Suprapti, MS.Psi., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini
7. Dra. Hj. Yulidesni, M.Ag., selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, nasihat serta motivasi selama masa perkuliahan.
8. Bapak/Ibu dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang banyak memberi bekal pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Armizah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan, Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan tempat penelitian serta membantu kelancaran proses penelitian.
10. Silsilia Kencana. W, S.Pd., selaku teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

Semoga amal ibadah Bapak dan Ibu mendapat Ridho-Nya. Penulis sadar skripsi ini pastilah memiliki kelemahan-kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa, untuk itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan.

Bengkulu, Mei 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ix
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	8
C. Pembatasan Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Kecerdasan Naturalis	11
a. Pengertian Kecerdasan Naturalis	11
b. Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini	12
c. Aspek Kecerdasan Naturalis	14
d. Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis	14
2. Metode <i>Discovery</i>	15
a. Pengertian Metode <i>Discovery</i>	15
b. Sejarah Latar Belakang Metode <i>Discovery</i>	16
c. Langkah-langkah pelaksanaan Metode <i>Discovery</i>	17
d. Kebaikan dan Kelemahan Metode <i>Discovery</i>	19
B. Penerapan Metode <i>Discovery</i> untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak	21
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	22
D. Paradigma Penelitian	25
E. Hipotesis Penelitian	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
---------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	28
C. Rancangan Penelitian	29
D. Subjek Penelitian	32
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	33
F. Tahap Intervensi Tindakan	33
G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data	53
1. Teknik Pengumpulan Data	53
2. Alat Pengumpulan Data	54
H. Teknik Analisis Data	55
1. Analisis Data Observasi	55
2. Penilaian Rata-Rata	57
3. Peningkatan Antar siklus	57
4. Penilaian Untuk Ketuntasan Belajar	58
I. Indikator Keberhasilan	59
J. Pertanggungjawaban Peneliti	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Siklus I	61
2. Siklus II	84
3. Siklus III	106
4. Hasil Analisis dengan <i>t-test</i>	127
B. Pembahasan	128
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perkembangan Kecerdasan Naturalis AUD	13
Tabel 2.2 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>Discovery</i>	19
Tabel 3.1 Jadwal Pembuatan Skripsi	28
Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan PTK	29
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	56
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Aktivitas Anak	57
Tabel 3.5 Kriteria Keberhasilan Belajar Anak dalam %	59
Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	66
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Kecerdasan Naturalis Siklus I Pertemuan 1	68
Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2	76
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Kecerdasan Naturalis siklus I pertemuan 2	77
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kecerdasan Naturalis Siklus I	81
Tabel 4.6 Analisis Data Hasil Pengamatan Kecerdasan Naturalis Siklus I	82
Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I	83
Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1	90
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Kecerdasan Naturalis Siklus II Pertemuan 1	91
Tabel 4.10 Hasil Observasi Guru siklus II pertemuan 2	99
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Kecerdasan Naturalis Siklus II Pertemuan 2	100
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kecerdasan Naturalis Siklus II	103
Tabel 4.13 Analisis Data Hasil Pengamatan Kecerdasan Naturalis Siklus II	104
Tabel 4.14 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II	105
Tabel 4.15 Hasil Observasi Guru Siklus III Pertemuan 1	112
Tabel 4.16 Hasil Pengamatan Kecerdasan Naturalis Siklus III Pertemuan 1	113
Tabel 4.17 Hasil Observasi Guru siklus III pertemuan 2	121
Tabel 4.18 Hasil Pengamatan Kecerdasan Naturalis Siklus III Pertemuan 2	122
Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kecerdasan Naturalis Siklus III	124
Tabel 4.20 Analisis Data Hasil Pengamatan Kecerdasan Naturalis Siklus III	125
Tabel 4.21 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus III	126

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Paradigma Penelitian.....	25
Bagan 3.1 Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1 Daftar Nama Anak Kelompok B1	137
Lampiran 2.1 Jadwal Pelaksanaan PTK	138
Lampiran 3.1 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus I	139
Lampiran 3.2 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus II	141
Lampiran 3.3 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus III	143
Lampiran 4.1 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 1	145
Lampiran 4.2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 2	148
Lampiran 4.3 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 1	151
Lampiran 4.4 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 2	155
Lampiran 4.5 Rencana Kegiatan Harian Siklus III Pertemuan 1	158
Lampiran 4.6 Rencana Kegiatan Harian Siklus III Pertemuan 2	161
Lampiran 5.1 Deskriptor Aspek Kecerdasan Naturalis Anak	164
Lampiran 5.2.1 Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 1 Pertemuan I Pengamat 1	166
Lampiran 5.2.2 Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 1 Pertemuan I Pengamat 2	167
Lampiran 5.2.3 Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 1 Pertemuan II Pengamat 1	168
Lampiran 5.2.4 Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 1 Pertemuan II Pengamat 2	169
Lampiran 5.2.5 Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 2 Pertemuan I Pengamat 1	170
Lampiran 5.2.6 Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 2 Pertemuan I Pengamat 2	171
Lampiran 5.2.7 Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 2 Pertemuan II Pengamat 1	172
Lampiran 5.2.8 Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 2 Pertemuan II Pengamat 2	173
Lampiran 5.2.9 Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 3 Pertemuan I Pengamat 1	174
Lampiran 5.2.10 Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 3 Pertemuan I Pengamat 2	175
Lampiran 5.2.11 Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 3 Pertemuan II Pengamat 1	176
Lampiran 5.2.12 Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 3 Pertemuan II Pengamat 2	177
Lampiran 5.3.1 Lembar Observasi Anak Siklus I Pertemuan 1	178
Lampiran 5.3.2 Lembar Observasi Anak Siklus I Pertemuan 2	179
Lampiran 5.3.3 Lembar Observasi Anak Siklus II Pertemuan 1	180
Lampiran 5.3.4 Lembar Observasi Anak Siklus II Pertemuan 2	181
Lampiran 5.3.5 Lembar Observasi Anak Siklus III Pertemuan 1	182
Lampiran 5.3.6 Lembar Observasi Anak Siklus III Pertemuan 2	183

Lampiran 5.4.1 Analisis Data Hasil Observasi Anak Siklus I	184
Lampiran 5.4.2 Analisis Data Hasil Observasi Anak Siklus II	185
Lampiran 5.4.3 Analisis Data Hasil Observasi Anak Siklus III.....	186
Lampiran 6.1 Deskriptor Lembar Observasi Aktivitas Guru	187
Lampiran 6.2.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	192
Lampiran 6.2.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	193
Lampiran 6.2.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	194
Lampiran 6.2.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	195
Lampiran 6.2.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan 1	196
Lampiran 6.2.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan 2	197
Lampiran 7.1 Tabel Distribusi t	198
Lampiran 7.2 Hasil Perhitungan <i>t-test</i> siklus I dan II	199
Lampiran 7.3 Hasil Perhitungan <i>t-test</i> siklus II dan III.....	200
Lampiran 8.1 Foto Kegiatan Penelitian Siklus I	201
Lampiran 8.2 Foto Kegiatan Penelitian Siklus II	204
Lampiran 8.3 Foto Kegiatan Penelitian Siklus III.....	207
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Dekan	210
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian dari Diknas	211
Lampiran 11 Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Teman Sejawat	212
Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian	213
Lampiran 13 Riwayat Hidup	214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa, “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.” Oleh karena itu, setiap anak khususnya anak usia dini, berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Novan dan Barnawi (2012: 32) mengemukakan bahwa, usia dini merupakan usia emas yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, penting sekali bagi kita selaku orang tua dan pendidik untuk bisa mengembangkan dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak agar bisa berkembang secara optimal melalui pendidikan yang layak untuk menjadi wadah pengembangan seluruh aspek perkembangan tersebut. pendidikan yang dimaksud disini adalah berupa pendidikan anak usia dini (PAUD).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Yamin dan Jamilah (2013: 3) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Dengan demikian maka pendidikan anak usia dini adalah jendela pembuka dunia (*window of opportunity*) bagi anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini saat ini sangat membutuhkan perhatian yang besar dari seluruh lapisan masyarakat, baik itu dari kebijakan pemerintah maupun dukungan dari masyarakat umum.

Menurut Asmani (2009: 46), lembaga pendidikan anak usia dini kini harus mulai menyelaraskan langkah dan memfokuskan perhatian pada anak-anak, bukan sekedar tuntutan masyarakat atau orang tua. Kurikulum dan proses pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan dunia anak-anak. Para pendidiknya harus memiliki *mindset* tentang anak-anak dan dunianya, yang bukan miniatur orang dewasa. Keistimewaan dan keunikan anak harus mulai dihargai. Sejalan dengan itu, Yamin & Jamilah (2013: 6) menyatakan bahwa masa depan seorang anak tidak terlepas dari perkembangan dan pertumbuhan anak sejak lahir, dimana perkembangan dan pertumbuhan anak akan menjadi optimal jika mendapat rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitar anak, baik stimulus yang eksternal maupun internal anak itu sendiri.

Pada hakekatnya setiap anak memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda, dibalik keunikan itu tersimpan berbagai potensi yang perlu dikembangkan dan diarahkan sesuai pada jalurnya. Pada pembelajaran

di PAUD, pengembangan berbagai potensi tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada lingkup perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009, yaitu: (1) pengembangan nilai-nilai agama dan moral, (2) pengembangan sosialemosional, (3) pengembangan bahasa, (4) pengembangan kognitif, dan (5) pengembangan fisik (motorik). Selain mengacu pada lingkup perkembangan di atas, pembelajaran anak usia dini juga mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Gardner dalam Armstrong (2013: 6) menyatakan bahwa kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas/kemampuan untuk (1) memecahkan masalah-masalah dan (2) menciptakan produk-produk dan karya-karya dalam sebuah konteks yang kaya dan keadaan yang naturalistik. Oleh karena itu, Gardner menyediakan sarana untuk memetakan berbagai kemampuan yang dimiliki manusia, dengan mengelompokkan kemampuan-kemampuan mereka kedalam delapan kategori kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Akan tetapi, di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), tidak semua jenis kecerdasan jamak tersebut dikembangkan secara optimal. Karena, masih banyak orang tua dan guru yang beranggapan bahwa belajar itu hanya terbatas pada kegiatan calistung saja. Sehingga, ada beberapa kecerdasan yang masih kurang dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini, salah satunya adalah kecerdasan naturalis.

Menurut Armstrong (2013: 7), kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasi berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Selain itu, menurut Musfiroh (2009: 8.7), idealnya anak Taman Kanak-kanak (usia 4-6 tahun) yang cerdas alam memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan-tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi (bertanya, melihat dan membaca). Selanjutnya, menurut Armstrong (2013: 11) beberapa komponen inti kecerdasan naturalis yang dapat dikembangkan pada anak usia dini, antara lain: (1) keahlian membedakan anggota-anggota spesies, (2) mengenali keberadaan spesies lain, dan (3) memetakan hubungan antara beberapa spesies.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan khususnya pada kelompok B1, menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya ada 5 orang dari 13 orang anak (39%) yang memiliki keahlian membedakan anggota-anggota spesies (flora), 4 orang anak (31%) yang mampu mengenali keberadaan spesies lain, dan 4 orang anak (31%) yang mampu memetakan hubungan antara beberapa spesies.

Kondisi di atas, disebabkan karena masih belum banyaknya kegiatan-kegiatan, metode, media maupun teknik/cara yang menarik, yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran juga masih didominasi oleh guru. Kemudian pengenalan konsep dan bahan yang akan dipelajari juga masih bersifat abstrak dan teoritis, dan akses anak untuk belajar di luar kelas juga sedikit terbatas. Padahal, Taman Kanak-kanak Tunas Harapan memiliki halaman teras dan halaman bermain yang cukup luas yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang kemampuan anak dalam bereksplorasi dan menumbuhkan kecintaannya terhadap alam melalui pelaksanaan kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan praktek dan pengamatan secara langsung di lapangan.

Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini, maka sangat dibutuhkan pendidikan melalui pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan usianya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar setiap kecerdasan dan seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Fadlillah (2012: 132) yang menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini ialah proses pembelajaran yang ditujukan untuk anak usia 0-6 atau 0-8 tahun agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal.

Pada pembelajaran di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), menurut Fadlillah (2012: 133-159) proses pelaksanaan pembelajaran dikemas dalam beberapa tahapan pembelajaran, yaitu: (1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran, (2) pembentukan kelas, dan (3) inti pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini, ada beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan, antara lain: klasikal, kelompok, area, dan sentra. Pada Taman Kanak-kanak Tunas Harapan, model pembelajaran yang diterapkan adalah model sentra, dengan tahapan sebagai berikut, yaitu: (1) penataan lingkungan main, (2) pembukaan, (3) kegiatan inti yang terdiri dari pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main, dan pijakan pengalaman setelah main, (4) makan bersama, dan (5) penutup.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sangat diperlukan metode yang menarik bagi anak, dengan kegiatan yang berpusat pada anak dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk bereksplorasi di alam dan menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari. Sehingga, anak memiliki akses yang luas dalam mengembangkan kecerdasan naturalisnya dan tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Banyak metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, salah satunya adalah metode *discovery*. Menurut Suryosubroto (2009: 178) metode *discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara

belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Selanjutnya, Suryosubroto (2009: 185-186) juga mengemukakan bahwa, kelebihan dari metode *discovery* antara lain: anak memperoleh pengetahuan yang sifatnya sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam ingatan anak, membangkitkan gairah belajar anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta kegiatan yang dilakukan lebih berpusat pada anak bukan pada guru, guru hanya sebagai teman belajar, membantu bila diperlukan. Oleh karena itu, peneliti memilih metode *discovery* untuk diterapkan pada pembelajaran anak usia dini dalam mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak.

Proses *discovery* yang diharapkan dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak adalah dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) identifikasi kebutuhan siswa, (2) seleksi pendahuluan dan konsep yang akan dipelajari, (3) seleksi bahan dan tugas, (4) membantu memperjelas tugas dan peranan masing-masing anak, (5) mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan, (6) mengecek pemahaman anak terhadap tugas, (7) memberi kesempatan pada anak untuk melakukan penemuan di luar kelas, (8) membantu anak dengan informasi/data, jika diperlukan, (9) memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, (10) merangsang terjadinya interaksi antaranak, (11) membantu anak merumuskan kesimpulan atas hasil temuannya. Pada langkah-langkah pelaksanaan *discovery* di atas, menunjukkan bahwa, anak diberikan akses

untuk belajar di luar kelas dan menemukan sendiri beberapa spesies di luar kelas sehingga diharapkan dapat membangkitkan kecintaan anak terhadap alam dan hasil temuan anak akan tersimpan dan kokoh dalam ingatan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Optimalisasi Kecerdasan Naturalis melalui Metode *Discovery* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu”. Dengan penelitian ini, diharapkan bahwa nantinya kecerdasan naturalis anak dapat berkembang dengan optimal melalui pembelajaran anak usia dini yang dilaksanakan dengan menerapkan metode *discovery*.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Identifikasi area dan fokus dalam penelitian ini yaitu optimalisasi kecerdasan naturalis anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu. Komponen inti kecerdasan naturalis yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah kepekaan terhadap alam, keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali keberadaan spesies lain yang berdekatan dan memetakan hubungan antara beberapa spesies. Menurut Armstrong (2013: 65) material pengajaran pada kecerdasan naturalis antara lain: tanaman, hewan, alat-alat naturalis dan peralatan berkebun. Pada penelitian ini, material yang akan digunakan adalah tanaman dan hewan, yang dikemas dalam suatu metode pengajaran yang berfokus pada anak, yaitu metode *discovery* (penemuan).

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terbatas pada upaya mengoptimalkan kecerdasan naturalis melalui metode *discovery* dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan mengamati tiga aspek kecerdasan naturalis, yaitu: keahlian membedakan anggota-anggota spesies, mengenali keberadaan spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak?
2. Apakah metode *discovery* dalam pembelajaran anak usia dini dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis.
2. Untuk mengetahui optimalisasi kecerdasan naturalis anak dengan metode *discovery* dalam pembelajaran anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak untuk:

- a. Mengoptimalkan kecerdasan naturalis sejak usia dini.

- b. Memberikan kesempatan pada anak untuk bisa bereksplorasi melalui pembelajaran yang melibatkan anak untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek alam dengan metode *discovery*.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk:

- a. Menambah pengetahuan peneliti tentang cara mengoptimalkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini.
- b. Menambah wawasan peneliti tentang metode *discovery* dan cara menerapkan metode ini dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.
- c. Memberikan pengalaman secara langsung pada peneliti tentang cara menerapkan metode *discovery* untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.

3. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, yaitu:

- a. Memberikan alternatif bagi guru dalam mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak.
- c. Metode *discovery* pada penelitian ini dapat dijadikan model dalam mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Naturalis

a. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Fadillah (2012: 201) mengemukakan bahwa kecerdasan naturalis, yaitu kepekaan membedakan spesies, mengenali keberadaan spesies lain, dan memetakan hubungan antar beberapa spesies. Selanjutnya, Chatib (2012: 136-137) mengemukakan bahwa, kompetensi yang dapat ditunjukkan melalui kecerdasan ini ialah kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi dan identifikasi.

Sementara itu, Armstrong (2013: 7) menyatakan bahwa kecerdasan naturalis yaitu keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi-formasi awan, gunung, dll) dan dalam kasus yang tumbuh dilingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu, dan sampul CD. Selain itu, Sujiono (2009: 194) juga mengemukakan bahwa kecerdasan naturalis ialah kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam.

Menurut Sujiono (2009: 194) mengemukakan bahwa materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis antara lain: sains permulaan, ilmu botani, gejala-gejala alam,

atau hubungan antara benda-benda hidup dan tak hidup yang ada di alam sekitar.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan dan kepekaan seseorang dalam mengenali lingkungan sekitarnya dan kemampuan dalam mengklasifikasi objek alam yang ditunjukkan melalui kecintaannya terhadap alam.

b. Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Armstrong (2013: 10-11) mengemukakan bahwa faktor-faktor perkembangan kecerdasan naturalis muncul secara dramatis pada beberapa anak, pendidikan atau pengalaman langsung dapat meningkatkan kemampuan formal dan informal. Selain itu, Armstrong dalam Musfiroh (2009: 8.5) juga menyatakan bahwa, anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, dan bahkan menghabiskan waktu mereka di dekat akuarium. Mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk-beluk hewan dan tumbuhan.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka Suyadi (2009 : 385-386) menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis anak sudah ada sejak bayi lahir, dengan tahapan perkembangan seperti yang diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

No	Usia	Perkembangan Kecerdasan Naturalis
1	Lahir-1 tahun	anak tertarik bermain dialam bebas, senang melihat gambar pemandangan alam
2	1-2 tahun	senang mengamati dan berinteraksi sederhana dengan tanaman (terutama tanaman hias atau bunga) dan hewan peliharaan, seperti kucing, serta mengenali sifat tanaman dan hewan peliharaan.
3	2-3 tahun	senang bermain dengan benda-benda alam, seperti manata batu kerikil, membuat mobil-mobilan dari tanah liat, menggunakan uang dari daun, asyik mengamati gerak-gerak benatang peliharaan, seperti ikan hias diakuarium, burung terbang, kucing meloncat.
4	3-4 tahun	mampu membedakan objek alam sesuai dengan karakteristiknya, misalnya membedakan antara batu dengan kerikil. Serta mampu mengenali karakteristik benda dan hewan peliharaan secara lebih detail.
5	4-5 tahun	suka bercocok tanam dan senang memelihara hewan peliharaan.
6	5-6 tahun	mampu memberi makan hewan peliharaan secara sederhana, mampu menyiram tanaman secukupnya, mampu berkreasi memperindah taman atau halaman.

Berdasarkan uraian tentang perkembangan kecerdasan naturalis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis ditentukan oleh kebiasaan atau contoh yang diberikan lingkungan terhadap anak. Penelitian ini akan memfokuskan pada perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. Dimana pada usia ini anak sudah mulai mampu memberi makan hewan peliharaan secara sederhana, mampu menyiram tanaman secukupnya, mampu berkreasi memperindah taman atau halaman.

c. Aspek Kecerdasan Naturalis

Armstrong (2013: 11) mengemukakan beberapa komponen inti kecerdasan naturalis yang dapat dikembangkan pada anak usia dini, antara lain: (1) Keahlian membedakan anggota-anggota spesies, (2) Mengenali keberadaan spesies lain, dan (3) Memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal atau informal.

Berdasarkan ketiga komponen inti dari kecerdasan naturalis yang dikemukakan oleh Armstrong di atas, maka penelitian ini akan menggunakan ketiga komponen tersebut sebagai aspek untuk mengukur perkembangan kecerdasan naturalis anak.

d. Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis

Armstrong (2013: 34) mengemukakan berbagai cara belajar anak dengan kecerdasan naturalis yaitu, Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis berfikir melalui alam dan bentuk-bentuk alami, bermain dengan hewan peliharaan, berkebun, meneliti alam, memelihara alam, memelihara hewan, merawat bumi, anak dengan kecerdasan ini membutuhkan akses ke alam, kesempatan untuk berinteraksi dengan binatang, alat untuk meneliti alam (misalnya, kaca pembesar, teropong).

Selanjutnya, Armstrong (2013: 100-104) juga mengemukakan bahwa terdapat dua pendekatan belajar yang bisa dilaksanakan untuk anak yang belajar dengan baik melalui alam. Pertama, proses pembelajaran perlu lebih dilakukan di luar kelas yang diatur secara alami, dengan strategi sebagai berikut: 1) Berjalan-jalan di alam terbuka;

2) Tanaman sebagai alat peraga; 3) Studi lingkungan/*eco-study*. Kedua, dunia alam perlu dibawa lebih banyak ke kelas dan area lainnya di dalam gedung sekolah, dengan strategi sebagai berikut: 1) Jendela pemelajaran/*windows onto learning*; 2) Tanaman sebagai alat peraga; 3) Binatang peliharaan di dalam kelas.

Pengembangan kemampuan anak yang memiliki kecerdasan naturalis, dapat dilakukan oleh guru dengan cara memfasilitasi anak untuk dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya melalui kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar maupun di dalam kelas yang dikemas secara menarik.

2. Metode *Discovery*

a. Pengertian Metode *Discovery*

Suryosubroto (2009: 178) menyatakan bahwa metode *discovery* (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sedangkan, menurut Sagala (2005: 196), metode ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka Sund dalam Suryosubroto (2009: 179) berpendapat bahwa *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya: mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Yang dimaksud konsep, misalnya: segitiga, demokrasi, panas, energi, dan sebagainya. Sedangkan prinsip misalnya: logam apabila dipanasi mengembang, lingkungan berpengaruh terhadap kehidupan organisme, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian metode *discovery* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk memotivasi keaktifan siswa dalam menemukan hal-hal baru, mengasimilasikan sesuatu konsep atau sesuatu prinsip belajar sampai yang terakhir merumuskan kesimpulan dari proses dan kegiatan belajar yang telah dilakukan.

b. Sejarah Latar Belakang Metode *Discovery*

Suryosubroto (2009: 182) menyatakan bahwa metode penemuan (*Discovery*) telah berkembang dari berbagai gerakan pendidikan dan pemikiran yang mutakhir, seperti misalnya:

- 1) Gerakan pendidikan *progresif*, yang terutama tidak puas dengan keformilan yang kosong dari isi sebagian besar pendidikan, terutama pada akhir abad ke-19 dan awal ke-20. Metode yang sering dipakai pada saat itu adalah *drill* dan hafalan di luar kepala, sehingga

sifatnya *verbalisme*. Reaksi terhadap keadaan ini adalah timbulnya metode belajar dengan pemecahan masalah yang dipelopori oleh Dewey sebagai tokohnya. Metode belajar dengan pemecahan masalah itulah yang akhirnya memunculkan metode *discovery* dalam pembelajaran.

- 2) Pendekatan yang berpusat pada anak, yaitu pendekatan yang menekankan pentingnya sifat anak dan partisipasinya dalam proses pendidikan, seperti yang dikemas dalam kurikulum dengan menggunakan metode penemuan (*discovery*) yang dikembangkan oleh Bruner.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Discovery*

Suryosubroto (2009: 184-185) merumuskan langkah-langkah *discovery* berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Gilstrap dan Scuhman, yang disederhanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
- 3) Seleksi bahan, dan problema/ tugas-tugas.
- 4) Membantu memperjelas tugas/ problema yang akan dipelajari serta peranan masing-masing siswa.
- 5) Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.

- 6) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- 7) Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
- 8) Membantu siswa dengan informasi/ data, jika diperlukan oleh siswa.
- 9) Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- 10) Merangsang terjadinya interaksi antarsiswa dengan siswa.
- 11) Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
- 12) Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Sejalan dengan langkah-langkah metode *discovery* yang dirumuskan oleh Suryosubroto di atas, maka pada penelitian ini langkah *discovery* akan dikelompokkan kedalam tahapan pelaksanaan pembelajaran sentra, yang dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.2
Langkah-langkah pelaksanaan metode *discovery*

Tahap	Kegiatan
Penataan Lingkungan Main	• Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan
Pijakan Sebelum Main	• Identifikasi kebutuhan siswa • Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari. • Seleksi bahan, dan problema/tugas-tugas. • Membantu memperjelas tugas/problema yang akan dipelajari serta peranan masing-masing siswa. • Mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
Pijakan Saat Main	• Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan. • Membantu siswa dengan informasi/ data, jika diperlukan oleh siswa. • Memimpin analisis sendiri (<i>self analysis</i>) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses. • Merangsang terjadinya interaksi antarsiswa dengan siswa.
Pijakan Setelah Main	• Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan. • Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

d. Kebaikan dan Kelemahan Metode *Discovery*

Suryosubroto (2009: 185-187) mengemukakan beberapa kebaikan dan kelemahan dari metode *discovery*, kebaikan dan kelemahan tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Kebaikan metode *discovery*:

- 1) Dianggap membantu siswa secara aktif mengembangkan sendiri penguasaan keterampilan dan proses kognitifnya.
- 2) Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya.

- 3) Strategi *discovery* (penemuan) dapat membangkitkan semangat belajar siswa.
- 4) Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 5) Siswa lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar.
- 6) Membantu memperkuat pribadi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- 7) Memberi kesempatan kepada guru dan siswa untuk berpartisipasi dan bertukar pikiran secara bersama-sama.
- 8) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat.

Kelemahan metode *discovery*:

- 1) Adanya kesenjangan dalam mengembangkan gagasan antara siswa yang lamban dan yang lebih pandai.
- 2) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar.
- 3) Harapan yang ingin dicapai pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan pengajaran secara tradisional.
- 4) Dipandang terlalu mementingkan perolehan pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan.
- 5) Keterbatasan fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide baru.
- 6) Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berpikir kreatif, jika pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru.

Berdasarkan uraian tentang beberapa kelebihan dan kelemahan metode *discovery* di atas, maka penelitian ini akan mengoptimalkan kelebihan dan meminimalkan kelemahan dari pelaksanaan metode *discovery*, sehingga diharapkan nantinya pelaksanaan metode *discovery* dalam penelitian ini dapat berhasil mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak.

B. Penerapan Metode *Discovery* untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan metode *Discovery* dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak. Penerapan metode *Discovery* dalam pembelajaran anak usia dini bertujuan agar kecerdasan naturalis anak dapat berkembang secara optimal melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di luar dan di dalam kelas untuk memperoleh penemuan-penemuan baru bagi anak yang dapat memfasilitasi perkembangan kecerdasan naturalis mereka.

Pada penelitian ini, anak akan diajak melakukan kegiatan pembelajaran dengan praktek secara langsung melalui penerapan metode *discovery*. Pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode *discovery* dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan dalam kecerdasan naturalis anak pada kelompok B1 Taman Kanak-kanak Tunas Harapan. Permasalahan tersebut mencakup tiga aspek kecerdasan naturalis yang menjadi fokus pada penelitian ini, antara lain: (1) Keahlian membedakan anggota-anggota spesies, (2) Mengenali keberadaan spesies lain, dan (3)

Memetakan hubungan antara beberapa spesies. Sehingga nantinya diharapkan, aspek kecerdasan naturalis anak, dapat berkembang secara optimal. Pada penerapan metode *Discovery* ini, peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran sentra dan mengambil tema tanaman.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapun hasil penelitian yang relevan terkait dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 33 Jakarta. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, nilai keeratan kedua variabel ini termasuk ke dalam kategori korelasi sangat kuat yaitu sebesar 0,802. Hal ini berarti kecerdasan naturalis mempengaruhi hasil belajar biologi siswa pada materi ekosistem. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,643. Hal ini berarti bahwa kecerdasan naturalis memberikan kontribusi sebesar 64,3% terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi ekosistem. Sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, bakat, minat, kemampuan mengajar guru serta lingkungan belajar (<http://share.pdfonline.com>) . kaitan antara penelitian yang dilakukan

oleh Hidayah dengan penelitian ini adalah, bahwa kedua penelitian ini sama-sama mengangkat kecerdasan naturalis sebagai subjek yang akan diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010) dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan Messy Play dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada anak kelompok B di RA Persis Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Hasil analisis data pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 70,2 atau mencapai 50% dan siklus II dengan nilai rata-rata 82,2 atau mencapai 85%, maka penggunaan Messy Play dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun/kelompok B bisa diterima (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=46862>). Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh sari dengan penelitian ini adalah, bahwa kedua penelitian ini sama-sama mengangkat kecerdasan naturalis sebagai objek penelitiannya. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh sari menggunakan media, yaitu media Messy Play sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode yaitu metode *discovery* dalam pembelajaran anak usia dini sebagai upaya untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak.

D. Paradigma Penelitian

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu bagian dari kecerdasan jamak yang dikemukakan oleh Gardner dalam teorinya tentang *multiple*

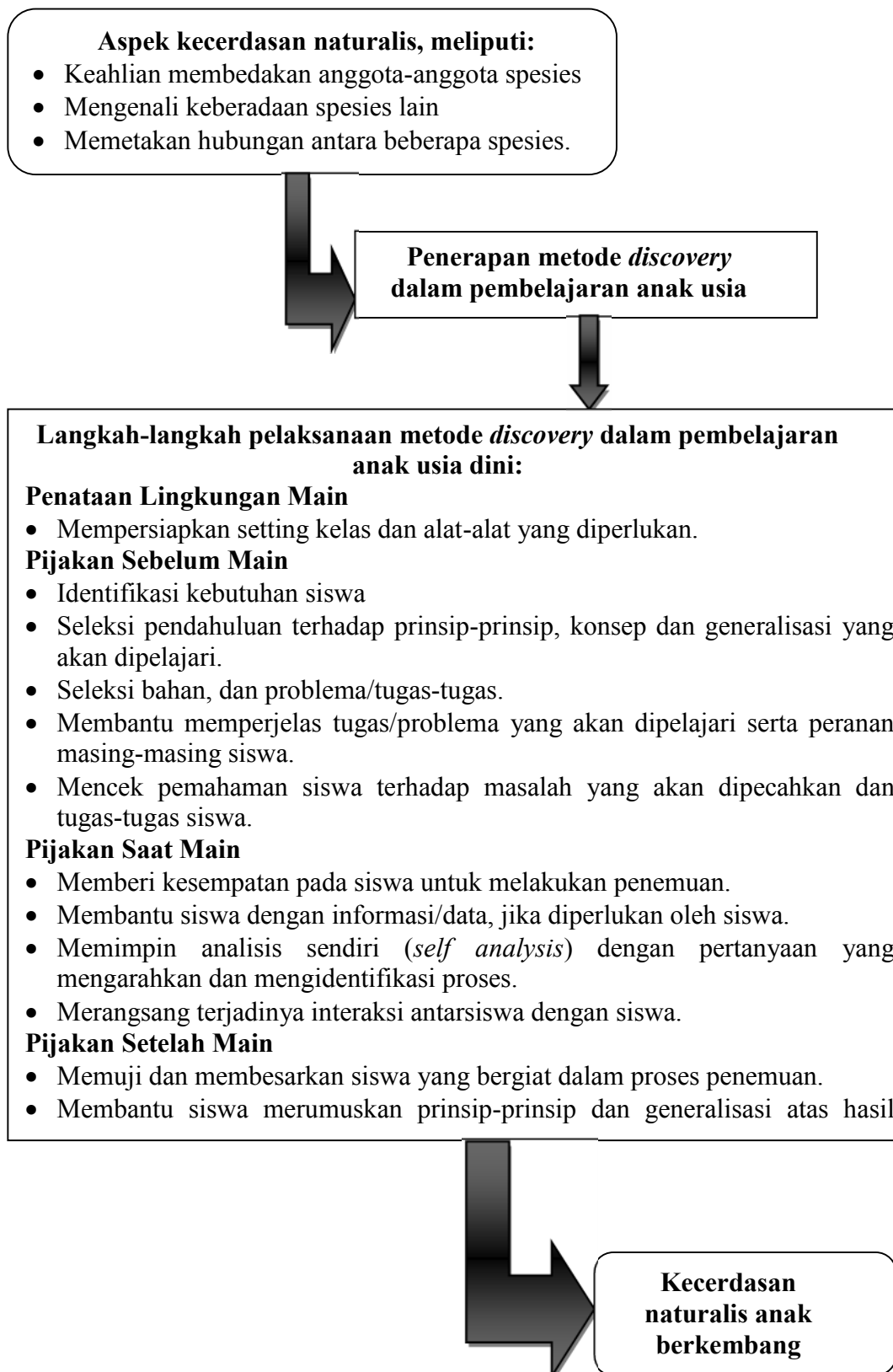
intelligences. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan dan kepekaan seseorang dalam mengenali lingkungan sekitarnya dan kemampuan dalam mengklasifikasi objek alam yang ditunjukkan melalui kecintaannya terhadap alam.

Metode yang akan digunakan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada penelitian ini adalah metode *discovery*, yaitu metode yang digunakan oleh guru untuk memotivasi keaktifan siswa dalam menemukan hal-hal baru, mengasimilasikan sesuatu konsep atau sesuatu prinsip belajar sampai yang terakhir merumuskan kesimpulan dari proses dan kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini pada penelitian ini, dilaksanakan dalam prosedur pembelajaran berbasis sentra, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) penataan lingkungan bermain; 2) pembukaan; 3) pijakan sebelum main, 4) pijakan saat main, 5) pijakan setelah main, yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan metode *discovery*; 6) makan bersama; 7) penutup.

Berdasarkan konsep dan teori yang telah dikemukakan di atas, maka paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan 2.1 di bawah ini:

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori penelitian yang disajikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode *discovery* melalui pembelajaran anak usia dini dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalis. Jika metode *discovery* digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, maka kecerdasan naturalis anak akan berkembang dengan optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau biasa disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan guna memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan guru sebagai peneliti, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.

Menurut Arikunto,dkk (2010: 3) mengemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama

Selanjutnya, Sanford dan Kemmis dalam Sagala, (2010: 254) menegaskan bahwa penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Jl. Dempo Raya, Kelurahan Sawah lebar, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan februari dari minggu pertama hingga minggu ketiga.

**Tabel 3.1 Jadwal Pembuatan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas
di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Tunas Harapan
Kota Bengkulu**

[illegible]

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan PTK melalui Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Metode *Discovery*

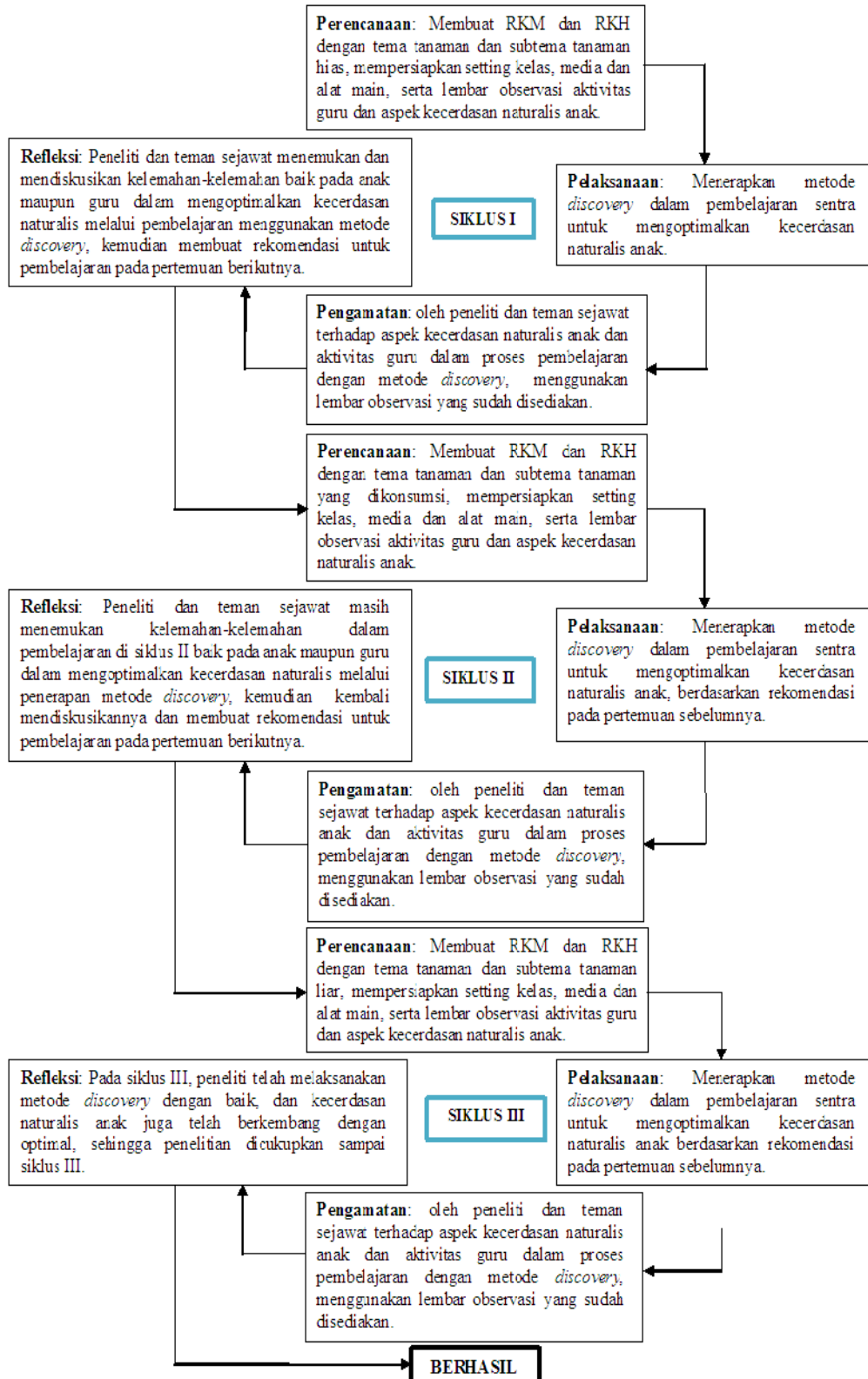
No	Siklus	Tema/Subtema	Tanggal Pertemuan	Fokus Penelitian
1	Siklus 1	Tanaman/ Tanaman Hias	Pertemuan I 07-02-2014	Aspek kecerdasan naturalis anak
			Pertemuan II 08-02-2014	
2	Siklus 2	Tanaman/ Tanaman yang Dikonsumsi	Pertemuan I 14-02-2014	Aspek kecerdasan naturalis anak
			Pertemuan II 15-02-2014	
3	Siklus 3	Tanaman/ Tanaman Liar	Pertemuan I 21-02-2014	Aspek kecerdasan naturalis anak
			Pertemuan II 22-02-2014	

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto, dkk (2010: 16). Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Acting*), 3) Observasi atau pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting*). Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Alur dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Bagan 3.1 Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto, dkk (2010: 16)



1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus dipersiapkan seperti Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dalam (lampiran 3.1-3.3) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dalam (lampiran 4.1-4.6) dengan tema tanaman dan subtema tanaman hias pada siklus I, tema tanaman dan subtema tanaman yang dikonsumsi pada siklus II, serta tema tanaman dan subtema tanaman liar pada siklus III.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahapan ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat, kemudian semua perencanaan itu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas adalah melaksanakan teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu dengan menerapkan metode *Discovery* melalui pembelajaran anak usia dini dan hasilnya dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak.

3. Pengamatan (*Observation*)

Aqib, dkk (2011: 10) mengemukakan bahwa tahap pengamatan/observasi yang efektif berdasarkan pada lima dasar yaitu: a) harus ada perencanaan bersama antara guru dan pengamat; b) fokus observasi harus ditetapkan bersama; c) guru dan pengamat harus membangun kriteria observasi bersama-sama; d) pengamat harus memiliki keterampilan observasi;

e) observasi akan bermanfaat jika balikan diberikan segera dan mengikuti berbagai aturan.

Pengumpulan data observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat di kelompok B1 agar dapat memaksimalkan penelitian ini. Data yang diambil meliputi proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak usia dini dengan metode *discovery*.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan observasi atau pengamatan. Data yang didapat ditafsirkan ke dalam data analisis. Hasil analisis inilah yang digunakan sebagai bahan refleksi apakah perlu tindakan selanjutnya atau tidak. Proses refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat secara bersama-sama dengan cara menganalisis data hasil pengamatan terhadap kecerdasan naturalis anak. Kemudian, peneliti dan teman sejawat mencari kelebihan dan kelemahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti dan teman sejawat secara bersama-sama merumuskan rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Jl. Dempo Raya, Kelurahan Sawah lebar, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Dengan jumlah anak 13 orang, yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai perancang, fasilitator, dan evaluator yang dapat membantu anak dalam mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak dan tercapainya tujuan pembelajaran melalui penerapan metode *discovery*.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Skenario Penelitian Tindakan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan (*planning*) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah: a) Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dengan tema tanaman (Lampiran 3.1) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan subtema tanaman hias (Lampiran 4.1-4.2), b) Mempersiapkan alat belajar berupa tanaman bunga tapak dara, bugenvil, dan kamboja, gambar tanaman bunga, pensil, penghapus, kertas origami, lem, dan gunting. kartu bergambar daun, buku gambar dan krayon, c) Merumuskan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas anak.

Pada siklus pertama ini, peneliti mengalokasikan waktu sebanyak dua kali pertemuan dalam satu siklus, dimana pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedua yang dilakukan pada hari jumat dan sabtu dengan tema dan subtema yang sama, tetapi dengan fokus topik pembelajaran yang berbeda. Pada pertemuan pertama, peneliti menggunakan bunga kamboja, tapak dara, dan bugenvil sebagai topik yang akan dipelajari. Sedangkan pada pertemuan kedua, peneliti

menggunakan daun dari bunga kamboja, tapak dara dan bugenvil sebagai topik yang akan dipelajari.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada siklus pertama ini, peneliti langsung menerapkan metode *discovery* melalui pembelajaran sentra untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak dalam dua kali pertemuan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery* melalui pembelajaran anak usia dini, adalah sebagai berikut:

- 1.1 Penataan lingkungan main: Guru mempersiapkan setting kelas dengan menempatkan media di sebelah papan tulis. Kemudian guru juga mempersiapkan alat-alat belajar berupa bunga tapak dara, bugenvil, dan kamboja, gambar tanaman bunga, pensil, penghapus, kertas origami, lem, dan gunting, pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua guru mempersiapkan setting kelas dengan mengelompokkan meja dan tempat duduk anak menjadi 2 kelompok. Kemudian guru juga mempersiapkan alat-alat belajar berupa media bergambar tanaman hias, daun dari bunga tapak dara, bugenvil, dan kamboja, kartu bergambar daun, pensil, penghapus, buku gambar dan krayon.
- 1.2 Pembukaan ± 30 menit: Guru mengajak anak berbaris di depan kelas dan membentuk lingkaran, kemudian guru bersama dengan anak melakukan kegiatan motorik kasar yaitu senam fantasi menirukan gerakan tanaman yang terkena angin pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan

kedua, melakukan kegiatan motorik kasar dengan meniru gerakan daun yang tertiuap angin dengan lentur dan lincah

- 1.3 Pijakan pengalaman sebelum main ± 15 menit: a) Guru dan anak duduk melingkar, Guru memberi salam, menanyakan kabar, mengabsen, dan berdoa bersama dengan anak serta mengenalkan hari, tanggal, bulan dan tahun; b) Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dengan melakukan kegiatan tepuk; c) Guru menyampaikan tema tanaman dan subtema tanaman yang dikonsumsi; d) Guru mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan tanya jawab tentang nama-nama tanaman dan nama-nama tanaman hias yang ada di halaman sekolah; e) Guru menjelaskan bahwa fokus tema pada pertemuan pertama tentang bunga dan pada pertemuan kedua tentang daun dari bunga yang telah dibahas pada pertemuan kedua; f) Guru mengenalkan konsep dan bahan yang akan dipelajari melalui media bergambar bunga dan cerita tentang bunga kamboja, tapak dara dan bugenvil; g) Guru memperjelas tugas yang akan dipelajari dengan menunjukkan salah satu gambar bunga dari tiga bunga yang akan diamati anak pada proses penemuan, yaitu gambar bunga tapak dara. Kemudian menjelaskan bahwa, pada pertemuan pertama anak diminta menemukan ciri-ciri berupa bagian-bagian bunga yaitu kelopak, daun, batang dan akar pada tiga bunga yang akan diamati oleh anak pada proses penemuan. Sedangkan pada pertemuan kedua, anak diminta untuk menemukan ciri-ciri berupa warna, bentuk, ukuran, dan tekstur dari daun pada tanaman bunga tersebut; h) Guru mengenalkan semua tempat main

yaitu di luar dan di dalam kelas serta alat main yang sudah disiapkan;

i) Guru mengecek pemahaman anak terhadap tugas-tugas yang akan dipecahkan pada proses penemuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

1.4 Pijakan pengalaman selama main ± 60 menit:

Pertemuan Pertama

Guru mengajak anak ke luar kelas, untuk mengamati tanaman bunga kamboja, tapak dara dan bugenvil yang ada di halaman sekolah. Dari kegiatan mengamati tersebut, anak diminta untuk menemukan dan menunjukkan sambil menyebutkan ciri-ciri berupa bentuk, warna, dan bagian-bagian bunga berupa kelopak, daun, batang, dan akar dari ketiga tanaman bunga tersebut. Setelah selesai mengamati ketiga tanaman bunga tersebut, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada seluruh anak tentang hasil temuannya berupa ciri-ciri dari ketiga jenis bunga yang telah diamati oleh anak serta tanaman lain dan hewan yang berada disekitar tanaman yang diamati oleh anak.

Guru mengajak anak kembali ke kelas, kemudian memberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak baik perorangan maupun kelompok. Tugas pertama, setiap anak diminta menjawab pertanyaan di dalam Lembar Kerja Anak tentang pasangan gambar tanaman bunga dengan hewan yang suka memakan tanaman tersebut, seperti kupu-kupu, lebah, dan kumbang. Tugas kedua, guru membagi anak menjadi 2 kelompok untuk mendiskusikan hasil

temuannya dan 1 orang perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk menceritakan hasil temuannya tersebut. Tugas ketiga, anak diminta untuk menuangkan konsep yang didapatnya dari hasil pengamatan terhadap bunga kamboja, melalui kegiatan membuat bunga tersebut dengan teknik melipat, menggunting dan menempel menggunakan kertas origami.

Pertemuan Kedua

Guru membagi anak menjadi 2 kelompok, kemudian seluruh anak diberi kesempatan untuk mengamati daun pada tanaman bunga kamboja, tapak dara dan bugenvil, kemudian anak diminta menemukan, menunjukkan dan menyebutkan nama, ciri-ciri berupa bentuk, warna, ukuran, dan tekstur dari daun yang diamati. Setelah selesai mengamati ketiga daun tersebut, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada 3 orang anak pada tiap kelompok tentang hasil temuannya berupa ciri-ciri dari ketiga jenis daun yang telah diamati oleh anak serta tanaman lain dan hewan yang berada disekitar tanaman yang diamati oleh anak.

Guru mengajak anak kembali ke kelas, kemudian memberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak baik perorangan maupun kelompok. Tugas pertama, setiap anak diminta menjawab pertanyaan di dalam Lembar Kerja Anak tentang dimana jalan hewan yaitu ulat yang ingin memakan daun melalui kegiatan mengerjakan “maze” (mencari jejak). Tugas kedua, 1 orang anak perwakilan dari tiap kelompok secara bergantian diminta bercerita

tentang hasil temuannya, yaitu perbedaan dari tiga jenis daun yang telah diamati kemudian mendiskusikan tentang tanaman lain dan hewan yang hidup berdekatan dengan tanaman yang diamati oleh anak. Tugas ketiga, anak diminta menuangkan konsep atas hasil temuannya melalui kegiatan menggambar bentuk daun dari tanaman bunga bugenvil yang telah diamati oleh anak dengan menggunakan media krayon.

1.5 Pijakan pengalaman setelah main ± 30 menit: a) Anak diminta duduk melingkar bersama guru. kemudian, guru menanyakan pada seluruh anak tentang kegiatan yang dilakukannya tadi (*recalling*), dengan menyebutkan nama, ciri-ciri serta habitat dari tanaman bunga dan daun yang telah diamati oleh anak. b) guru memberi pujian kepada anak menjawab pertanyaan guru; c) Guru membantu anak untuk merumuskan sendiri kesimpulan atas hasil temuannya.

1.6 Makan bersama ± 15 menit: a) Sebelum makan bersama, guru dan anak-anak berdoa bersama; b) Setelah selesai makan, mintalah anak untuk membereskan bekas makan, kemudian guru dan anak berdoa bersama.

1.7 Kegiatan Penutup ± 15 menit: a) Anak berkumpul membentuk lingkaran, kemudian guru mengajak anak bernyanyi lagu lihat kebunku; b) guru menyampaikan rencana kegiatan hari jumat depan, yaitu kegiatan dengan tema tanaman dan subtema tanaman yang dikonsumsi; c) Guru dan anak berdoa bersama.

c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yaitu mengamati perkembangan aspek-aspek kecerdasan naturalis anak dalam pembelajaran yang menerapkan metode *discovery*. Pengamat dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu peneliti (guru yang mengajar dalam penelitian ini) sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II. Hasil pengamatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dituangkan ke dalam lembar observasi. Lembar observasi tersebut terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji dan memproses data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dan aktivitas anak berupa perkembangan kecerdasan naturalis anak. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dan didiskusikan bersama dengan penuh terbuka, komentar dan penilaian dihimpun untuk mengukur keberhasilan dan dicari penyebabnya. Hasil refleksi pada siklus I ini digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya atau merencanakan tindakan untuk siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Penelitian Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan

pada siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*), 3) Pengamatan (*Observation*), 4) Refleksi (*Reflection*).

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II peneliti mengalokasikan waktu penelitian sebanyak 2 kali pertemuan dengan tema tanaman dan subtema tanaman yang dikonsumsi yang dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu tanggal 14 dan 15 februari 2014. Fokus topik yang dibahas pada pertemuan pertama adalah tentang tanaman sayur dan pada pertemuan kedua tentang buah-buahan. Perencanaan penelitian pada siklus 2 ini juga dimulai dengan menyusun Rencana Kegiatan Mingguan dalam (lampiran 3.2) dan Rencana Kegiatan Harian dalam (lampiran 4.3-4.4). Kemudian mempersiapkan alat belajar berupa sayur kangkung, katu, dan kacang panjang, buah jambu biji, belimbing, dan tomat, serta media bergambar buahan, pensil, penghapus, buku gambar, krayon, LKS, potongan kertas origami bentuk geometri (lingkaran, oval, segitiga, persegi panjang), dan lem.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus kedua ini, dilaksanakan dengan menerapkan metode *discovery* dalam pembelajaran sentra, sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, adalah sebagai berikut:

- 1.1 Penataan lingkungan main: Guru mempersiapkan setting kelas dengan menyiapkan media disamping papan tulis serta mengelompokkan meja dan tempat duduk anak menjadi 2 kelompok pada pertemuan pertama, serta mengelompokkan meja dan tempat duduk anak menjadi 3 kelompok pada pertemuan kedua. Kemudian guru juga mempersiapkan alat-alat belajar berupa sayur kangkung, katu, dan kacang panjang, buah jambu biji, belimbing, dan tomat, serta media bergambar buahan, pensil, penghapus, buku gambar, krayon, LKS, potongan kertas origami bentuk geometri (lingkaran, oval, segitiga, persegi panjang), dan lem.
- 1.2 Pembukaan ± 30 menit: Guru mengajak anak berbaris diluar kelas dan membentuk lingkaran, kemudian melakukan kegiatan motorik kasar yaitu mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, dan kaki yang meniru gerakan menanam jagung sesuai dengan irama lagu “Menanam Jagung” pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua, anak melakukan senam dengan lagu berjudul “papaya, mangga, pisang, jambu”.
- 1.3 Pijakan pengalaman sebelum main ± 15 menit: a) Guru dan anak duduk melingkar, guru memberi salam, menanyakan kabar, mengabsen, berdoa bersama serta menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun pada anak; b) Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dengan mengajak anak bernyanyi lagu berjudul “Buah Apa Itu” dan melakukan tepuk; c) Guru menyampaikan dan menuliskan tema tanaman dan subtema tanaman yang dikonsumsi; d) Guru mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan

tanya jawab tentang nama-nama tanaman yang ada di halaman sekolah dan tanaman yang dikonsumsi yang diketahui oleh anak, seperti sayur dan buah; e) Guru menjelaskan bahwa fokus tema yang akan dibahas pada pertemuan pertama adalah tentang sayur dan pada pertemuan kedua tentang buah; f) Guru melakukan pengenalan konsep dan seleksi bahan yang akan dipelajari melalui media bergambar sayur pada pertemuan pertama dan buahan pada pertemuan kedua. Kemudian bercerita serta membawa langsung ke dalam kelas sayur kangkung, katu, dan kacang panjang pada pertemuan pertama, serta buah jambu biji, belimbing, dan tomat pada pertemuan kedua kemudian mengenalkan kepada anak nama dari ketiga jenis sayur dan buah tersebut; g) Guru memperjelas tugas yang akan dipelajari pada pertemuan pertama melalui 2 kartu bergambar sayur, yaitu sayur katu dan kacang panjang. Dari kedua sayur tersebut, guru menunjukkan ciri-ciri berupa warna, bentuk dan bagian-bagian dari sayuran tersebut, yang harus ditemukan anak pada 3 jenis sayur yang akan diamati oleh anak. Sedangkan pada pertemuan kedua, melalui 2 kartu bergambar buah, yaitu buah jambu biji dan tomat serta membawa buah belimbing ke dalam kelas dan menunjukkannya kepada anak. Guru menjelaskan bahwa anak diminta untuk mengamati dan menemukan perbedaan dari segi rasa dan ciri-ciri berupa bentuk, warna, tekstur, dan bagian-bagian dari ketiga buah tersebut; h) Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan; i) Guru mengecek pemahaman siswa melalui tanya jawab tentang tugas-tugas yang akan dipecahkan

siswa dalam kegiatan penemuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

1.4 Pijakan pengalaman selama main ± 60 menit:

Pertemuan Pertama

Guru membagi anak menjadi 2 kelompok, kemudian seluruh anak diberi kesempatan untuk mengamati tanaman sayur katu, kangkung dan kacang panjang di halaman sekolah. Dari kegiatan pengamatan tersebut, anak diminta menemukan, menunjukkan dan menyebutkan ciri-ciri berupa bentuk, warna, dan bagian-bagian dari tanaman sayuran yang diamatinya. Selama proses penemuan, guru memberi informasi/data kepada anak yang bertanya tentang temuannya serta memberi penguatan berupa pujian kepada kelompok yang giat dalam proses penemuan. Setelah selesai mengamati ketiga tanaman sayur tersebut, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing anak pada tiap kelompok tentang hasil temuannya berupa ciri-ciri dari ketiga jenis sayur yang telah diamati oleh anak serta tanaman lain dan hewan yang berada disekitar tanaman yang diamati oleh anak.

Guru mengajak anak kembali ke kelas, kemudian memberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak baik perorangan maupun kelompok. Tugas pertama, setiap anak diminta untuk menjawab pertanyaan di dalam Lembar Kerja Anak tentang dimana jalan hewan yang ingin memakan sayur kangkung melalui kegiatan mengerjakan “maze” (mencari jejak). Tugas kedua, 3 orang anak sebagai

perwakilan dari tiap kelompok secara bergantian diminta bercerita tentang hasil penemuannya, yaitu perbedaan dari tiga jenis sayur yang telah diamati, kemudian guru memberi arahan dan kesempatan kepada 2 orang anak lain untuk bertanya tentang tanaman lain dan hewan yang hidup berdekatan dengan tanaman yang diamati oleh anak, kepada anak yang bercerita di depan kelas. Tugas ketiga, anak diminta menuangkan gagasan/konsep yang didapat dalam kegiatan penemuan melalui kegiatan menggambar tanaman sayur kangkung dari pola titik-titik yang telah dibentuk oleh guru.

Pertemuan Kedua

Guru membagi anak menjadi 3 kelompok, kemudian seluruh anak diberi kesempatan untuk mengamati dan mencicipi buah jambu biji, belimbing dan tomat, pada kegiatan ini, anak diminta untuk menemukan perbedaan dari segi rasa serta ciri-ciri berupa bentuk, warna, tekstur, dan bagian-bagian dari buah-buah tersebut. Selama proses penemuan, guru memberi informasi/data kepada anak yang bertanya tentang hasil temuannya serta memberi penguatan berupa pujian pada anak yang serius dalam proses penemuan. Setelah selesai mengamati tanaman, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing anak pada tiap kelompok tentang hasil temuannya dari ketiga jenis buah yang telah diamati oleh anak.

Guru memberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak setelah selesai kegiatan penemuan. Tugas pertama, setiap anak diminta menjawab pertanyaan di dalam Lembar Kerja Anak tentang pasangan gambar buah dengan hewan yang suka memakannya yaitu ulat, semut, dan monyet. Tugas kedua, 3 orang anak sebagai perwakilan dari tiap kelompok secara bergantian diminta bercerita tentang hasil penemuannya, yaitu perbedaan dari tiga jenis buah yang telah diamati, kemudian guru memberi arahan dan kesempatan kepada 3 orang anak lain untuk bertanya tentang tanaman lain dan hewan yang hidup berdekatan dengan tanaman yang diamati oleh anak, kepada anak yang bercerita di depan kelas. Tugas ketiga, anak diminta membuat gambar buah jambu biji, belimbing dan tomat dengan teknik mozaik melalui potongan kertas origami bentuk geometri (lingkaran, oval, segitiga dan persegi panjang) yang telah disediakan oleh guru.

- 1.5 Pijakan pengalaman setelah main ± 30 menit: a) Anak diminta duduk melingkar bersama guru. Kemudian, guru menanyakan pada seluruh anak tentang kegiatan yang dilakukannya tadi (*recalling*), dengan menyebutkan nama, ciri-ciri serta habitat dari tanaman sayur dan buah yang telah diamati oleh anak. b) guru memberi pujian kepada anak menjawab pertanyaan guru; c) Guru membantu anak untuk merumuskan sendiri kesimpulan atas hasil temuannya.

1.6 Makan bersama ± 15 menit: a) Sebelum makan bersama, guru dan anak-anak berdoa bersama; b) Setelah selesai makan, mintalah anak untuk membereskan bekas makan, kemudian guru dan anak berdoa bersama.

1.7 Kegiatan Penutup ± 15 menit: a) Anak berkumpul membentuk lingkaran, kemudian guru mengajak anak bernyanyi lagu lihat kebunku; b) guru menyampaikan rencana kegiatan hari jumat depan, yaitu kegiatan dengan tema tanaman dan subtema tanaman yang dikonsumsi; c) Guru dan anak berdoa bersama.

c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II, pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan perkembangan kecerdasan naturalis anak. Data hasil pengamatan ini selanjutnya didiskusikan dan dianalisis bersama dengan teman sejawat (pengamat II), dari hasil analisis tersebut, peneliti dan teman sejawat melakukan kegiatan refleksi.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan analisa terhadap data yang telah didapat selama pembelajaran dan observasi, kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji mengenai apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Setelah dilakukan refleksi, ternyata tingkat perkembangan kecerdasan naturalis

anak belum mencapai kriteria keberhasilan. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan pada siklus berikutnya, yaitu siklus III.

Penelitian Tindakan Siklus 3

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus II sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus III sama halnya dengan siklus II yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*), 3) Pengamatan (*Observation*), 4) Refleksi (*Reflection*).

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus III peneliti mengalokasikan waktu penelitian sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pada hari jumat dan sabtu tanggal 21 dan 22 februari 2013, dengan tema tanaman dan subtema tanaman liar dan fokus topik yang dibahas yaitu tentang tanaman rumput. Perencanaan penelitian pada siklus 3 ini juga dimulai dengan menyusun Rencana Kegiatan Mingguan dalam (lampiran 3.3) dan Rencana Kegiatan Harian dalam (lampiran 4.5-4.6) serta menyiapkan setting kelas dan alat main.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini sama halnya dengan siklus II. Pada siklus ketiga ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada bagian-bagian tertentu dari pembelajaran pada siklus II.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery* melalui pembelajaran anak usia dini, adalah sebagai berikut:

1.1 Penataan lingkungan main: Guru mempersiapkan setting kelas dengan menyiapkan media disamping papan tulis serta mengelompokkan meja dan tempat duduk anak menjadi 3 kelompok pada pertemuan pertama dan menjadi 4 kelompok pada pertemuan kedua. Kemudian guru juga mempersiapkan alat-alat belajar berupa tanaman ciplukan, meniran, sesawi enggang, buku cerita, LKS, buku gambar, dan krayon pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru mempersiapkan alat belajar berupa tanaman rumput lulangan, rumput putri malu, dan rumput mutiara serta media bergambar tanaman liar lainnya, selanjutnya guru juga mempersiapkan LKS, kertas origami yang telah berbentuk bunga, daun, batang, dan akar.

1.2 Pembukaan ±30 menit: Guru mengajak seluruh anak untuk berbaris di luar kelas dan membentuk lingkaran, kemudian melakukan kegiatan motorik kasar yaitu senam dengan meniru gerakan rumput yang terkena angin dengan lincah pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua, anak diminta untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki dengan meniru gerakan rumput yang tertiup angin sesuai dengan irama musik dengan lentur.

1.3 Pijakan pengalaman sebelum main ± 15 menit: a) Guru dan anak duduk melingkar, Guru memberi salam, menanyakan kabar, mengabsen, dan berdoa bersama dengan anak, kemudian mengenalkan hari, tanggal, bulan, dan tahun; b) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar, dengan mengajak anak melakukan tepuk, bernyanyi, dan mendengarkan cerita dari guru; c) Guru mengenalkan dan menuliskan tema tanaman dan subtema tanaman liar di papan tulis; d) Guru mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan tanya jawab tentang jenis-jenis tanaman yang ada di halaman sekolah serta jenis-jenis tanaman liar yang diketahui oleh anak; e) Guru melakukan pengenalan konsep dan seleksi bahan yang akan dipelajari melalui gambar dan bercerita serta membawa langsung ke dalam kelas tanaman yang akan dipelajari oleh anak melalui kegiatan pengamatan dalam proses penemuan; f) Guru memperjelas tugas yang akan dipelajari melalui gambar tanaman yang akan diamati, kemudian menjelaskan kepada anak, bahwa pada kegiatan mengamati ketiga jenis tanaman tersebut anak diminta untuk menemukan perbedaan nama serta ciri-ciri berupa bagian-bagian dari ketiga tanaman tersebut; g) Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan; h) Guru mengecek pemahaman anak terhadap tugas-tugas yang akan dipecahkan anak dalam kegiatan pengamatan pada proses penemuan terhadap tiga jenis tanaman yang dilakukan oleh anak.

1.4 Pijakan pengalaman selama main ± 60 menit:

Pertemuan Pertama

Guru membagi anak menjadi 3 kelompok, kemudian seluruh anak diberi kesempatan untuk mengamati dan menemukan perbedaan dari segi nama dan ciri-ciri berupa bagian-bagian pada tanaman ciplukan, meniran dan sesawi enggang yang diamati oleh anak. Selama proses penemuan, guru memberi informasi/data atas hasil temuan anak melalui kegiatan tanya jawab serta selalu memberikan penguatan berupa pujian pada anak yang serius dalam proses penemuan. Setelah selesai mengamati tanaman ciplukan, meniran dan sesawi enggang, guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing anak pada tiap kelompok tentang hasil temuannya tentang nama, ciri-ciri berupa bagian-bagian dari ketiga jenis tanaman yang telah diamati oleh anak.

Guru mengajak anak kembali ke kelas kemudian menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak, baik perorangan maupun kelompok. Tugas pertama, setiap anak diminta menjawab pertanyaan di dalam Lembar Kerja Anak tentang dimana jalan belalang yang ingin memakan daun meniran. Tugas kedua, seluruh anak dari tiap kelompok secara bergantian diminta bercerita tentang hasil penemuannya, yaitu perbedaan dari tiga jenis tanaman yang telah diamati, kemudian guru memberi arahan dan kesempatan kepada 3 orang anak lain untuk bertanya tentang tanaman lain dan hewan yang

ada disekitar tanaman yang diamati oleh anak, kepada anak yang bercerita di depan kelas. Tugas ketiga, anak diminta menuangkan gagasan dan konsep yang didapatnya dalam proses penemuan dengan membuat gambar tanaman meniran dengan krayon.

Pertemuan Kedua

Guru membagi anak menjadi 4 kelompok, kemudian seluruh anak diberi kesempatan untuk mengamati rumput lulan, putri malu, dan rumput mutiara yang ada di halaman sekolah. Pada kegiatan pengamatan tersebut, anak diminta untuk menemukan dan menunjukkan bagian-bagian berupa bunga, daun, batang, dan akar dari ketiga jenis rumput yang diamati oleh anak. Guru memberikan informasi/data terhadap hasil temuan anak melalui tanya jawab serta selalu memberikan penguatan berupa pujian pada anak yang giat dan serius dalam proses penemuan. Setelah selesai mengamati tanaman tersebut, guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing anak pada tiap kelompok tentang hasil temuannya tentang nama, ciri-ciri berupa bagian-bagian yaitu bunga, daun, batang dan akar serta habitat dari ketiga jenis rumput yang telah diamati oleh anak.

Guru mengajak anak kembali ke kelas kemudian menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak, baik perorangan maupun kelompok. Tugas pertama, setiap anak diminta menjawab pertanyaan di dalam Lembar Kerja Anak tentang pasangan gambar tanaman rumput dengan belalang, capung, sapi dan kambing, yaitu hewan

yang suka memakan tanaman tersebut. Tugas kedua, seluruh anak dari tiap kelompok secara bergantian diminta bercerita tentang hasil penemuannya, yaitu perbedaan dari tiga jenis rumput yang telah diamati, kemudian guru memberi arahan kepada anak lain untuk bertanya tentang tanaman lain dan hewan yang ada disekitar tanaman yang diamati oleh anak, kepada anak yang bercerita di depan kelas. Tugas ketiga, anak diminta membuat bentuk rumput putri malu secara utuh dengan menempel bentuk bunga, daun, duri, batang dan akar yang telah disediakan oleh guru.

1.5 Pijakan pengalaman setelah main ± 30 menit: a) Anak diminta duduk melingkar bersama guru. kemudian, guru menanyakan pada seluruh anak tentang kegiatan yang dilakukannya tadi (*recalling*), dengan menyebutkan nama, ciri-ciri serta habitat dari tanaman rumput yang telah diamati oleh anak. b) guru memberi pujian kepada anak menjawab pertanyaan guru; c) Guru membantu anak untuk merumuskan sendiri kesimpulan atas hasil temuannya.

1.6 Makan bersama ± 15 menit: a) Sebelum makan bersama, guru dan anak-anak berdoa bersama; b) Setelah selesai makan, mintalah anak untuk membereskan bekas makan, kemudian guru dan anak berdoa bersama.

1.7 Kegiatan Penutup ± 15 menit: a) anak berkumpul membentuk lingkaran, guru mengajak anak bernyanyi, guru menyampaikan

rencana kegiatan besok, dan pesan-pesan sebelum pulang; b) Guru dan anak berdoa bersama.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan teman sejawat juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan perkembangan kecerdasan naturalis anak. Data hasil pengamatan selanjutnya dianalisis oleh peneliti dan teman sejawat, sebagai bahan untuk refleksi pada siklus III ini.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan analisa terhadap data yang telah didapat selama pembelajaran dan observasi, kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji mengenai apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Setelah dilakukan refleksi, ternyata tingkat perkembangan kecerdasan naturalis anak pada siklus III sudah mencapai kriteria keberhasilan. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitiannya di siklus III.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi (*observation*) atau pengamatan menurut Sukmadinata (2005: 219-220) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung, dimana peneliti dan kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda centang (✓) pada tempat yang disediakan. Dalam penelitian ini ada dua orang pengamat yaitu peneliti sebagai guru yang mengajar dan teman sejawat.

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran. Selain itu, teknik observasi juga digunakan untuk melihat perkembangan beberapa aspek kecerdasan naturalis yang diamati.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi dokumen nama anak sebagai subjek penelitian, foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung dan data-data yang mendukung untuk dianalisis pada tahapan awal.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan anak mengenai kecerdasan naturalis melalui metode *discovery* dalam pembelajaran anak usia dini dengan pengukuran tingkat perkembangan setiap aspek kecerdasan naturalis anak, seperti aspek

membedakan anggota-anggota spesies, mengenali keberadaan spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies yang tercantum dalam lampiran 5.2.

b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Lembar observasi guru ini berisi 14 poin aspek yang diamati oleh pengamat tentang aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, tercantum dalam lampiran 6.2.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan tingkat kecerdasan naturalis anak usia dini. Analisis data dihitung menggunakan analisis sederhana, yaitu analisis data observasi aktivitas guru dan anak, penilaian rata-rata, peningkatan antar siklus dan penilaian untuk ketuntasan belajar.

1. Analisis Data Observasi

a. Data Observasi Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru digunakan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kekurangan guru saat mengajar dan digunakan sebagai pedoman dalam

memperbaiki proses belajar mengajar siklus berikutnya. Untuk data observasi aktivitas guru, skor tertinggi tiap butir adalah 5 dan skor terendah untuk tiap butir adalah 1 dengan jumlah butir observasi 14 butir, sehingga skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 14. Maka kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{kisaran nilai untuk setiap kriteria} &= \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) + 1}{\text{skor tertinggi tiap butir}} \\ &= \frac{(70 - 14) + 1}{5} \\ &= 11 \end{aligned}$$

Sudjana (2006: 78)

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Kriteria Penilaian	Skor Nilai	Kisaran Skor
1	Sangat Baik	5	59-70
2	Baik	4	48-58
3	Cukup	3	37-47
4	Kurang	2	26-36
5	Sangat Kurang	1	14-25

b. Data Observasi Anak

Selain data observasi aktivitas guru, juga digunakan data observasi aktivitas anak. Data observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung dan sebagai pedoman untuk memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya. Data observasi aktivitas anak berjumlah tiga butir, skor tertinggi adalah 4, maka: 3 x 4 = 12 dan skor terendah adalah 1, maka: 1 x 3 = 3.

$$\begin{aligned} \text{kisaran nilai untuk setiap kriteria} &= \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) + 1}{\text{skor tertinggi tiap butir}} \\ &= \frac{(12 - 3) + 1}{5} \end{aligned}$$

Kisaran nilai untuk tiap kriteria = 2

Sudjana (2006: 78)

Jadi, kisaran skor penilaian untuk data observasi anak adalah:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Aktivitas Anak

No	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian	Kisaran Skor
1	Berkembang Sangat Baik	4	10-12
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	8-9
3	Mulai Berkembang	2	6-7
4	Belum Berkembang	1	3-5

2. Penilaian Rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak yang kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada di kelas yang diteliti sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = Jumlah anak

Aqib (2011: 204)

3. Peningkatan Antar Siklus

Untuk melihat adanya peningkatan antar siklus, maka digunakan analisis *t-test* (test “t”). Menurut Hariyadi (2009:181) *t-test* merupakan alat statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara acak dari sebuah populasi yang sama jenisnya tidak ada perbedaan yang signifikan. Adapun jenis *t-test* dalam penelitian ini adalah *t-test* untuk sampel kecil yang kedua sampelnya satu sama lain mempunyai hubungan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Dimana :

t_0 = Nilai *t-test*

M_D = Mean Difference, dimana rumusnya: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

SE_{MD} = Standart Error (standart Kesesatan) dari mean difference,

dimana rumusnya: $SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$

SD_D = Deviasi standart dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

N = Number Of cases

Hariyadi (2009: 181-183)

4. Penilaian Untuk Ketuntasan Belajar

Terdapat dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Ketuntasan belajar secara perorangan dikatakan tuntas jika anak masuk dalam kategori baik atau nilai 4. Sementara itu ketuntasan klasikal bisa dikatakan tuntas jika persentase mencapai 75% untuk tiap aspeknya. Untuk menghitung persentase ketuntasan aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Aqib (2011: 205)

Tabel 3.5 Kriteria keberhasilan belajar anak dalam %

>80 %	Sangat Baik
60-79 %	Baik
40 – 59 %	Cukup
20- 39%	Kurang
<20%	Sangat Kurang

Sumber: Aqib (2011: 41)

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dalam penelitian ini adalah :

1. Perhitungan peningkatan antar siklus dapat dikatakan meningkat apabila pada siklus II lebih baik dari siklus I dan siklus III lebih baik dari siklus II ($t_1 < t_2 < t_3$).
2. Anak dikatakan telah tuntas belajar secara klasikal, apabila seorang anak telah mencapai daya serap 70%. Sedangkan untuk satu kelas dikatakan tuntas belajar jika daya serap klasikal telah mencapai 80%.

3. Metode *discovery* dalam pembelajaran anak usia dini pada penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah anak pada kelompok B1 berkembang secara optimal kecerdasan naturalisnya.

J. Pertanggungjawaban Peneliti

Dalam penelitian yang berjudul “Optimalisasi Kecerdasan Naturalis melalui Metode *Discovery* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini pada anak kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu”. Peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang nantinya peneliti dapatkan, dan peneliti siap menanggung konsekuensi apabila nantinya dalam penelitian ini terdapat data yang tidak sesuai dengan kenyataan yang didapatkan.